Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat | LPPM UNSERA
Website: https://ejournal.unsera.ac.id/index.php/senama
E-ISSN : 3063-4849

Penguatan Karakter dan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar melalui Program Edukatif Terintegrasi

Eva Fachriyah[1,*], Amelliatus Soliha[2], Imro'atul Sholihah[3], Bayu Setiawan[4], Rinindi Fidia Pangesty[5]
[1,2]Tadris Bahasa Inggris, Fakultas Studi Islam dan Pendidikan, Universitas Serang Raya, Serang, Banten
[3]Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Serang Raya, Serang Banten
[4]Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Serang Raya, Serang Banten
[5]Teknik Informatika, Fakultas Teknik Informasi, Universitas Serang Raya, Serang Banten

*Email penulis korespondensi: evafachriyah@unsera.ac.id

ABSTRAK

Penyelenggaraan pendidikan dasar masih menghadapi tantangan perundungan, keterbatasan pendampingan pembelajaran, dan kurangnya pengembangan kreativitas siswa. Merespons masalah tersebut, mahasiswa KKM Kelompok 24 Universitas Serang Raya melaksanakan program pengabdian masyarakat di SDN Cipocok Jaya 1 menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif. Program ini mengintegrasikan penguatan karakter, dukungan akademik, dan pengembangan kreativitas secara berkelanjutan. Rangkaian aktivitas meliputi Seminar Anti-Bullying interaktif melalui media *sticky notes* untuk kelas V dan VI, pendampingan pembelajaran berbasis permainan edukatif bagi kelas I–IV, serta bimbingan menggambar dan mewarnai. Hasil program menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai pencegahan perundungan, meningkatnya motivasi dan keaktifan belajar, serta berkembangnya kreativitas dan rasa percaya diri siswa dalam seni. Kebaruan program terletak pada penerapan model intervensi terpadu yang mengombinasikan tiga aspek tersebut dalam satu rangkaian kegiatan holistik. Model ini efektif menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan inklusif, serta berpotensi besar direplikasi sebagai model pengabdian masyarakat berbasis sekolah pada konteks pendidikan dasar.

Kata kunci: anti-bullying, kreativitas siswa, pendampingan pembelajaran, pendidikan karakter, sekolah dasar

ABSTRACT

Bullying, limited learning assistance, and inadequate creativity development remain persistent challenges in elementary education. To address these issues, the Universitas Serang Raya Group 24 KKM students conducted an integrated community service program at SDN Cipocok Jaya 1 using a participatory and educational approach. The intervention combined character building, academic support, and creativity development into a comprehensive educational intervention through three main activities. These included an interactive Anti-Bullying Seminar using sticky notes for older students, curriculum-based classroom learning assistance enriched with educational games for Grades 1–4, and fine motor skills development through drawing and coloring sessions. The findings indicate that the program successfully enhanced students' understanding of bullying prevention, increased classroom participation and motivation, and improved creative self-expression and confidence. The novelty of this program lies in its integrated educational intervention model, which merges character, academic, and creative support into a single, cohesive framework. This holistic approach efficiently fosters a safe, inclusive, and child-friendly school environment, demonstrating strong potential for replication as a sustainable school-based community service model in elementary education contexts.

Keywords: *bullying prevention, character education, creativity development, elementary school, learning assistance.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam membentuk fondasi perkembangan peserta didik, tidak hanya dari aspek akademik, tetapi juga karakter, keterampilan sosial, dan kreativitas. Seiring dengan berkembangnya tuntutan kompetensi abad ke-21, sekolah diharapkan mampu menghadirkan pengalaman belajar yang aman, inklusif, partisipatif, serta memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Lingkungan belajar yang positif terbukti berkontribusi terhadap meningkatnya motivasi belajar, rasa percaya diri, kemampuan bekerja sama, dan kesejahteraan peserta didik. Oleh karena itu, proses pendidikan di sekolah dasar perlu dirancang secara holistik dengan mengintegrasikan pembentukan karakter, pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa, serta kegiatan yang mendorong kreativitas sebagai bagian yang saling melengkapi dalam mendukung perkembangan anak secara menyeluruh (UNESCO, 2024; Aningsih et al., 2022; Kurniawan & Iskandar, 2022).

Hasil observasi awal dan koordinasi dengan pihak SDN Cipocok Jaya 1 menunjukkan bahwa sekolah masih menghadapi beberapa tantangan yang berpotensi memengaruhi kualitas proses pembelajaran dan perkembangan peserta didik. Pertama, masih ditemukan perilaku perundungan antarsiswa, baik dalam bentuk ejekan, olok-olok, maupun tindakan yang berpotensi mengganggu kenyamanan belajar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman siswa mengenai dampak bullying serta pentingnya membangun hubungan sosial yang positif masih perlu diperkuat. Kedua, proses pembelajaran di beberapa kelas memerlukan dukungan pendampingan agar interaksi belajar menjadi lebih optimal, terutama dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Ketiga, kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas melalui kegiatan nonakademik masih relatif terbatas. Padahal, pengembangan kreativitas merupakan bagian penting dalam mendukung tumbuh kembang anak, baik dari aspek kognitif, sosial, maupun emosional. Ketiga kondisi tersebut menunjukkan perlunya intervensi pendidikan yang mampu menjawab kebutuhan sekolah secara lebih komprehensif dan berkelanjutan.

Berbagai program pengabdian kepada masyarakat telah menunjukkan bahwa intervensi yang berfokus pada satu aspek pendidikan mampu memberikan dampak positif bagi peserta didik. Edukasi anti-bullying terbukti meningkatkan pengetahuan siswa mengenai bentuk, dampak, dan upaya pencegahan perundungan sehingga mendorong terciptanya lingkungan belajar yang lebih aman dan inklusif (Simbolon et al., 2024; Kardiati et al., 2026). Di sisi lain, pendampingan pembelajaran oleh mahasiswa juga dilaporkan mampu meningkatkan motivasi, partisipasi, dan keaktifan belajar siswa sekolah dasar (Ritiauw & Izaac, 2023). Sementara itu, berbagai aktivitas seni seperti menggambar dan mewarnai berkontribusi terhadap pengembangan kreativitas, kemampuan berekspresi, motorik halus, serta rasa percaya diri anak (Nurfitri et al., 2020; Lutfia et al., 2022). Meskipun demikian, sebagian besar program tersebut masih dilaksanakan secara parsial dengan menitikberatkan pada satu fokus kegiatan. Kajian yang mengintegrasikan pendidikan karakter, pendampingan akademik, dan pengembangan kreativitas dalam satu rangkaian program pengabdian masih relatif terbatas. Padahal, ketiga aspek tersebut saling berkaitan dalam mendukung terciptanya lingkungan belajar yang aman, aktif, dan berorientasi pada perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

Berdasarkan permasalahan tersebut, mahasiswa Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Universitas Serang Raya Kelompok 24 merancang sebuah program edukasi terpadu yang mengintegrasikan tiga bentuk intervensi pendidikan, yaitu Seminar Anti-Bullying, pendampingan kegiatan belajar mengajar, serta bimbingan menggambar dan mewarnai. Ketiga kegiatan tersebut tidak dirancang sebagai program yang berdiri

sendiri, melainkan sebagai satu kesatuan yang saling melengkapi dalam memperkuat karakter, mendukung proses pembelajaran, dan mengembangkan kreativitas peserta didik. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman mengenai pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang bebas dari perundungan, tetapi juga mendapatkan pengalaman belajar yang lebih aktif serta kesempatan untuk mengekspresikan potensi diri melalui kegiatan kreatif. Integrasi ketiga kegiatan tersebut diharapkan mampu menghasilkan dampak yang lebih komprehensif dibandingkan pelaksanaan program yang dilakukan secara terpisah.

Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai pencegahan bullying, mendukung peningkatan motivasi dan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran, serta mengembangkan kreativitas dan kepercayaan diri melalui kegiatan menggambar dan mewarnai. Selain memberikan manfaat langsung bagi peserta didik, artikel ini juga menawarkan kontribusi konseptual berupa model program edukasi terpadu yang mengintegrasikan pendidikan karakter, pendampingan akademik, dan pengembangan kreativitas dalam satu rangkaian kegiatan pengabdian berbasis sekolah. Model tersebut diharapkan dapat menjadi alternatif praktik baik (*best practice*) yang dapat direplikasi pada sekolah dasar dengan karakteristik permasalahan yang serupa sebagai upaya mewujudkan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan mendukung perkembangan peserta didik secara optimal.

2. METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SDN Cipocok Jaya 1, Kelurahan Cipocok Jaya, Kota Serang, sebagai bagian dari kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Universitas Serang Raya Kelompok 24. Sasaran kegiatan meliputi siswa kelas I hingga kelas VI serta anak-anak di lingkungan sekitar posko KKM. Program dirancang menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif dengan melibatkan mahasiswa KKM, guru, serta peserta didik secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih agar proses pelaksanaan tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga mendorong keterlibatan peserta melalui interaksi, praktik langsung, dan pengalaman belajar yang bermakna.

Pelaksanaan program diawali dengan tahap identifikasi kebutuhan melalui kegiatan observasi lapangan dan koordinasi bersama pihak sekolah. Tahap ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi pembelajaran serta kebutuhan prioritas yang dihadapi sekolah. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tim KKM menyusun program edukasi terpadu yang mengintegrasikan penguatan karakter, pendampingan pembelajaran, dan pengembangan kreativitas sebagai solusi terhadap permasalahan yang ditemukan. Selanjutnya dilakukan tahap persiapan yang meliputi penyusunan materi, penyiapan media pembelajaran, pembagian tugas antaranggota tim, serta koordinasi teknis dengan pihak sekolah untuk mendukung kelancaran pelaksanaan program.

Tahap implementasi program terdiri atas tiga bentuk kegiatan yang saling terintegrasi. Kegiatan pertama adalah Seminar Anti-Bullying yang ditujukan kepada siswa kelas V dan VI. Seminar dilaksanakan melalui penyampaian materi mengenai pengertian, bentuk, dampak, dan upaya pencegahan bullying dengan memanfaatkan media *sticky note* sebagai media interaktif untuk menggambarkan dampak perundungan terhadap korban. Penyampaian materi dipadukan dengan diskusi dan sesi tanya jawab sehingga siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.

Kegiatan kedua berupa pendampingan proses belajar mengajar pada siswa kelas I sampai dengan kelas IV. Pendampingan dilakukan dengan menyesuaikan materi pembelajaran terhadap kebutuhan masing-masing kelas dan kurikulum yang sedang diterapkan di sekolah. Selama proses pembelajaran, mahasiswa KKM

berperan sebagai pendamping guru melalui penerapan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, permainan edukatif (*ice breaking*), dan latihan soal. Pendekatan tersebut bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan mendorong partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Kegiatan ketiga adalah bimbingan menggambar dan mewarnai yang ditujukan kepada anak-anak di lingkungan sekitar posko KKM sebagai sarana pengembangan kreativitas. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pembagian media gambar, dilanjutkan dengan pendampingan proses menggambar dan mewarnai sesuai kreativitas masing-masing peserta, kemudian ditutup dengan pemberian apresiasi berupa hadiah sederhana sebagai bentuk motivasi. Sebagai kegiatan pendukung, peserta juga mengikuti pemutaran film edukatif *Laskar Pelangi* yang bertujuan menanamkan nilai semangat belajar, kerja sama, dan pantang menyerah melalui media pembelajaran yang menyenangkan.

Evaluasi program dilakukan secara deskriptif melalui observasi selama kegiatan berlangsung, dokumentasi, serta refleksi bersama guru dan tim pelaksana terhadap proses pelaksanaan setiap program. Aspek yang dievaluasi meliputi keterlibatan peserta, antusiasme siswa dalam mengikuti setiap kegiatan, respons guru terhadap pelaksanaan program, serta ketercapaian tujuan pada masing-masing bentuk intervensi. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk menilai efektivitas pelaksanaan program sekaligus sebagai bahan refleksi dalam penyusunan rekomendasi bagi kegiatan pengabdian berikutnya.

Keberhasilan program diukur berdasarkan beberapa indikator, yaitu tingkat partisipasi peserta selama kegiatan, meningkatnya pemahaman siswa mengenai pencegahan bullying yang terlihat melalui diskusi dan tanya jawab, meningkatnya keaktifan siswa selama proses pendampingan pembelajaran, serta berkembangnya kreativitas dan kepercayaan diri peserta dalam kegiatan menggambar dan mewarnai. Selain itu, respons positif dari guru dan pihak sekolah terhadap pelaksanaan seluruh rangkaian kegiatan turut menjadi indikator bahwa program edukasi terpadu yang dilaksanakan mampu menjawab kebutuhan mitra dan mendukung terciptanya lingkungan belajar yang lebih aman, aktif, dan kondusif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Pelaksanaan Program

Program edukasi terpadu yang dilaksanakan di SDN Cipocok Jaya 1 berjalan sesuai dengan tahapan yang telah dirancang, meliputi Seminar Anti-Bullying, pendampingan proses pembelajaran, serta bimbingan menggambar dan mewarnai. Ketiga kegiatan tersebut dilaksanakan secara saling melengkapi sebagai upaya untuk memperkuat karakter, mendukung proses pembelajaran, dan mengembangkan kreativitas peserta didik. Selama pelaksanaan program, siswa menunjukkan keterlibatan yang tinggi pada setiap kegiatan, sedangkan guru memberikan respons positif terhadap kehadiran mahasiswa KKM sebagai mitra dalam mendukung proses pembelajaran. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan yang mengintegrasikan beberapa bentuk intervensi pendidikan mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan pelaksanaan kegiatan yang berfokus pada satu aspek saja. Berikut gambaran hasil kegiatan yang disajian dalam bentuk tabel ringkasan hasil pelaksanaan program edukasi terpadu di SDN Cipocok Jaya 1.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Pelaksanaan Program Edukasi Terpadu di SDN Cipocok Jaya 1

Komponen Program	Sasaran	Metode Pelaksanaan	Indikator Hasil	Temuan Utama
Seminar Anti-Bullying	Siswa kelas V–VI	Seminar interaktif, diskusi, tanya jawab, media *sticky note*	Pemahaman siswa tentang bentuk, dampak, dan pencegahan bullying	Siswa mampu mengidentifikasi perilaku bullying, memahami dampaknya terhadap korban, serta menunjukkan partisipasi aktif selama diskusi dan refleksi.
Pendampingan Pembelajaran	Siswa kelas I–IV	Pendampingan belajar, tanya jawab, *ice breaking*, latihan soal	Partisipasi dan motivasi belajar siswa	Siswa lebih aktif mengikuti pembelajaran, berani bertanya, dan terlibat dalam aktivitas kelas. Guru juga merasakan adanya dukungan dalam proses pembelajaran.
Pengembangan Kreativitas	Anak-anak di lingkungan sekolah dan sekitar posko KKM	Menggambar, mewarnai, pendampingan, apresiasi karya	Kreativitas, ekspresi diri, dan kepercayaan diri	Peserta menunjukkan kreativitas melalui hasil gambar, lebih percaya diri dalam menampilkan karyanya, serta menikmati proses belajar yang menyenangkan.
Capaian Program Terpadu	Seluruh peserta	Integrasi pendidikan karakter, pendampingan akademik, dan pengembangan kreativitas	Terbentuknya pengalaman belajar yang holistik	Program memberikan pengalaman belajar yang mengintegrasikan aspek karakter, akademik, dan kreativitas sehingga mendukung terciptanya lingkungan belajar yang lebih aman, aktif, dan inklusif.

Seminar Anti-Bully

Pelaksanaan Seminar Anti-Bullying mendapat respons yang sangat baik dari siswa kelas V dan VI. Selama kegiatan berlangsung, siswa tidak hanya mengikuti penyampaian materi, tetapi juga terlibat secara aktif dalam diskusi, menjawab pertanyaan, serta mengemukakan pengalaman yang mereka temui di lingkungan sekolah. Penggunaan media *sticky note* sebagai ilustrasi dampak bullying terhadap korban membantu siswa memahami bahwa tindakan yang selama ini dianggap sebagai candaan dapat memberikan dampak emosional maupun psikologis bagi teman sebaya. Keterlibatan aktif peserta menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang bersifat visual dan partisipatif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih komunikatif sehingga materi lebih mudah dipahami.



Gambar 1. Kegiatan Anti-Bullying

Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan edukasi anti-bullying tidak hanya ditentukan oleh materi yang disampaikan, tetapi juga oleh strategi pembelajaran yang mampu melibatkan peserta secara aktif. Pendekatan partisipatif memberikan kesempatan kepada siswa untuk merefleksikan pengalaman, mengembangkan empati, serta membangun kesadaran terhadap pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman. Hasil ini sejalan dengan penelitian Saptono (2022) yang menjelaskan bahwa perilaku bullying di sekolah dasar umumnya muncul karena relasi kuasa, perbedaan karakteristik individu, dan rendahnya kesadaran sosial antarsiswa sehingga diperlukan upaya preventif melalui pendidikan yang melibatkan partisipasi aktif peserta didik. Selain itu, model edukasi anti-bullying berbasis pembelajaran simbolik yang dikembangkan oleh Pratama et al. (2025) juga menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif mampu meningkatkan empati, keberanian menyampaikan pengalaman, serta kesadaran siswa dalam mengenali berbagai bentuk bullying. Dengan demikian, penggunaan media *sticky note* pada kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu penyampaian materi, tetapi juga menjadi media refleksi yang membantu siswa membangun pemahaman secara lebih kontekstual dan bermakna.

Pendampingan Pembelajaran

Program pendampingan pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif bagi siswa kelas I hingga kelas IV. Kehadiran mahasiswa KKM sebagai pendamping guru memungkinkan terjadinya interaksi belajar yang lebih intensif sehingga siswa memperoleh kesempatan lebih besar untuk bertanya, berdiskusi, dan berpartisipasi dalam kegiatan kelas. Selama proses pembelajaran, penerapan metode ceramah, tanya jawab, permainan edukatif (*ice breaking*), dan latihan soal mampu menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis. Kondisi tersebut tercermin dari meningkatnya antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran serta keterlibatan mereka selama kegiatan berlangsung.



Gambar 2. Pendampingan Kegiatan belajar

Peningkatan partisipasi siswa menunjukkan bahwa pendampingan pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai bantuan teknis bagi guru, tetapi juga berperan dalam menciptakan iklim kelas yang lebih kondusif. Interaksi yang lebih dekat antara pendamping dan siswa mendorong peserta didik untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat maupun bertanya ketika mengalami kesulitan belajar. Temuan ini didukung oleh penelitian mengenai peran guru dalam menangani perilaku siswa sekolah dasar yang menegaskan bahwa kualitas interaksi antara pendidik dan peserta didik merupakan salah satu faktor penting dalam membangun lingkungan belajar yang positif, meningkatkan keterlibatan siswa, serta mendukung perkembangan sosial dan akademik mereka. Di samping itu, pemanfaatan

media pembelajaran yang menarik dan aktivitas yang berpusat pada siswa juga terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif sekaligus memperkuat keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, keterlibatan mahasiswa KKM sebagai mitra guru tidak hanya membantu kelancaran pembelajaran, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar siswa melalui aktivitas yang lebih variatif dan partisipatif.

Pengembangan Kreativitas Melalui Kegiatan Menggambar dan Mewarnai

Kegiatan menggambar dan mewarnai menjadi salah satu bentuk intervensi yang memberikan ruang bagi anak untuk mengekspresikan ide, imajinasi, dan pengalaman mereka secara bebas. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam menyelesaikan gambar sesuai dengan kreativitas masing-masing. Suasana belajar yang santai dan menyenangkan membuat anak lebih percaya diri untuk mengeksplorasi pilihan warna, bentuk, maupun objek yang ingin ditampilkan. Pemberian apresiasi pada akhir kegiatan turut meningkatkan motivasi peserta untuk menyelesaikan hasil karyanya dengan baik. Selain menghasilkan karya visual, kegiatan ini juga menjadi media interaksi yang positif antara mahasiswa KKM dan peserta sehingga tercipta suasana belajar yang lebih akrab dan komunikatif.



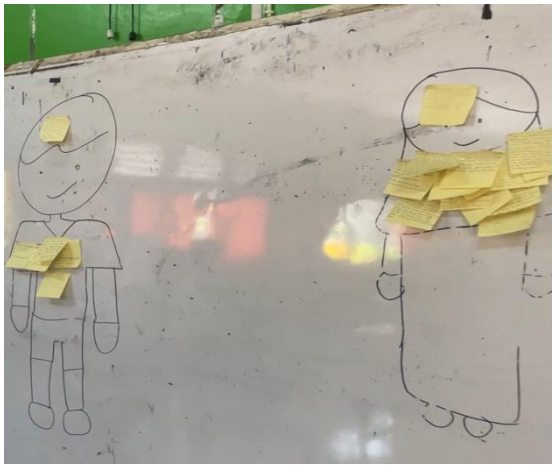
Gambar 3. Kegiatan Menggambar dan Mewarnai

Temuan tersebut menunjukkan bahwa aktivitas seni tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan rekreatif, tetapi juga menjadi media pembelajaran yang mampu mendukung perkembangan aspek kognitif, emosional, dan sosial anak. Melalui kegiatan menggambar dan mewarnai, peserta didik belajar mengembangkan kemampuan mengambil keputusan, memecahkan masalah sederhana, mengendalikan emosi, serta mengkomunikasikan gagasan secara visual. Hasil ini sejalan dengan penelitian Azri et al. (2023) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis seni (*arts-based learning*) memberikan kontribusi positif terhadap kreativitas, kepercayaan diri, dan kemampuan berekspresi siswa sekolah dasar. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Hidayah (2024) yang menjelaskan bahwa aktivitas menggambar memberikan kesempatan kepada anak untuk membangun imajinasi sekaligus meningkatkan kemampuan berpikir kreatif melalui pengalaman belajar yang menyenangkan. Dengan demikian, kegiatan menggambar dan mewarnai dalam program pengabdian ini tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas penutup, tetapi menjadi bagian penting dari proses pengembangan potensi peserta didik secara holistik.

Integrasi Program Edukasi Terpadu sebagai Model Penguatan Karakter, Akademik, dan Kreativitas

Hasil pelaksanaan program menunjukkan bahwa ketiga kegiatan yang dilaksanakan tidak berdiri sendiri, melainkan saling melengkapi dalam mendukung perkembangan peserta didik. Seminar Anti-Bullying berperan dalam memperkuat kesadaran siswa mengenai pentingnya membangun hubungan sosial yang positif dan lingkungan sekolah yang aman. Pendampingan pembelajaran memberikan dukungan terhadap peningkatan keterlibatan siswa selama proses belajar mengajar, sedangkan kegiatan menggambar dan mewarnai menjadi sarana untuk mengembangkan kreativitas, kepercayaan diri, dan ekspresi diri peserta. Keterpaduan ketiga kegiatan

tersebut menghasilkan pengalaman belajar yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh.



Gambar 4. Hasil Kreativitas Siswa

Pendekatan ini menunjukkan bahwa kebutuhan peserta didik di sekolah dasar tidak dapat dipenuhi hanya melalui satu jenis intervensi. Penguatan karakter, dukungan akademik, dan pengembangan kreativitas merupakan tiga komponen yang saling berkaitan dalam menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas. Temuan ini didukung oleh OECD (2023) yang menekankan bahwa keberhasilan pendidikan abad ke-21 memerlukan keseimbangan antara kompetensi akademik, keterampilan sosial-emosional, serta kreativitas sebagai bekal peserta didik menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Selain itu, UNICEF (2023) menegaskan bahwa lingkungan belajar yang mendukung partisipasi aktif, rasa aman, dan kesempatan berekspresi akan memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan serta perkembangan anak secara berkelanjutan. Berdasarkan temuan tersebut, program ini menawarkan sebuah model edukasi terpadu yang mengintegrasikan pendidikan karakter, pendampingan pembelajaran, dan pengembangan kreativitas dalam satu rangkaian kegiatan pengabdian berbasis sekolah. Model ini menjadi kontribusi utama artikel karena menunjukkan bahwa intervensi yang dirancang secara komprehensif berpotensi memberikan manfaat yang lebih luas dibandingkan pelaksanaan program yang berfokus pada satu aspek pendidikan saja.

Refleksi Pelaksanaan Program dan Implikasi bagi Sekolah

Pelaksanaan Program Edukasi Terpadu memberikan sejumlah pembelajaran penting bagi tim pelaksana maupun pihak sekolah. Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan program adalah adanya kerja sama yang baik antara mahasiswa KKM, guru, dan peserta didik sehingga setiap kegiatan dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Meskipun demikian, pelaksanaan program juga menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu pelaksanaan, perbedaan karakteristik peserta didik pada setiap jenjang kelas, serta kebutuhan untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan tingkat perkembangan siswa. Kondisi tersebut menuntut mahasiswa untuk menerapkan strategi pembelajaran yang fleksibel agar seluruh peserta tetap dapat berpartisipasi secara aktif selama kegiatan berlangsung.



Gambar 5. Kegiatan Refleksi di Kelas

Di sisi lain, respons positif yang diberikan oleh guru maupun peserta didik menunjukkan bahwa pendekatan yang mengintegrasikan pendidikan karakter, pendampingan pembelajaran, dan pengembangan kreativitas mampu menjawab kebutuhan sekolah secara lebih komprehensif. Sinergi antara ketiga kegiatan tersebut tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa

meningkatnya partisipasi dan antusiasme siswa selama program berlangsung, tetapi juga membuka peluang bagi sekolah untuk mengembangkan kegiatan serupa sebagai bagian dari pembiasaan budaya sekolah yang positif. Temuan ini sejalan dengan konsep Whole School Approach yang menekankan bahwa peningkatan kualitas pendidikan akan lebih efektif apabila berbagai aspek perkembangan peserta didik—akademik, sosial-emosional, dan karakter—dikembangkan secara terpadu melalui kolaborasi seluruh warga sekolah (UNESCO, 2024).

Berdasarkan hasil pelaksanaan program, model Program Edukasi Terpadu yang diterapkan pada kegiatan pengabdian ini memiliki potensi untuk direplikasi pada sekolah dasar lain yang menghadapi karakteristik permasalahan serupa. Integrasi antara edukasi anti-bullying, pendampingan pembelajaran, dan pengembangan kreativitas menunjukkan bahwa program pengabdian tidak harus dilaksanakan secara terpisah berdasarkan jenis kegiatan, tetapi dapat dirancang sebagai satu kesatuan intervensi yang saling mendukung. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada peserta didik, tetapi juga menawarkan alternatif model pengabdian berbasis sekolah yang dapat dikembangkan secara berkelanjutan melalui kolaborasi antara perguruan tinggi dan satuan pendidikan dasar.

4. KESIMPULAN

Program Edukasi Terpadu yang dilaksanakan di SDN Cipocok Jaya 1 berhasil mengintegrasikan tiga bentuk intervensi pendidikan, yaitu Seminar Anti-Bullying, pendampingan pembelajaran, dan pengembangan kreativitas melalui kegiatan menggambar dan mewarnai. Pelaksanaan program menunjukkan bahwa ketiga kegiatan tersebut saling melengkapi dalam mendukung perkembangan peserta didik. Seminar Anti-Bullying meningkatkan pemahaman siswa mengenai bentuk, dampak, dan upaya pencegahan perundungan melalui pembelajaran yang partisipatif. Pendampingan pembelajaran mendorong meningkatnya keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar, sedangkan kegiatan menggambar dan mewarnai memberikan ruang bagi peserta untuk mengembangkan kreativitas, mengekspresikan diri, serta meningkatkan rasa percaya diri. Temuan ini menunjukkan bahwa penggabungan ketiga kegiatan dalam satu rangkaian program memberikan pengalaman belajar yang lebih holistik dibandingkan pelaksanaan kegiatan yang berfokus pada satu aspek saja.

Kontribusi utama program ini terletak pada penerapan Program Edukasi Terpadu sebagai model pengabdian masyarakat berbasis sekolah yang mengintegrasikan penguatan karakter, dukungan akademik, dan pengembangan kreativitas dalam satu desain intervensi yang saling berkaitan. Pendekatan tersebut tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi peserta didik, tetapi juga memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah dalam mendukung terciptanya lingkungan belajar yang aman, aktif, inklusif, dan berpusat pada perkembangan anak. Ke depan, model ini berpotensi direplikasi dan dikembangkan pada sekolah dasar lain dengan menyesuaikan kebutuhan serta karakteristik masing-masing satuan pendidikan. Penelitian lanjutan juga diperlukan untuk mengevaluasi dampak program dalam jangka menengah dan panjang, sehingga efektivitas model ini dapat diukur secara lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Serang Raya, pihak SDN Cipocok Jaya 1, serta seluruh anggota KKM Kelompok 24 atas dukungan, kerja sama, dan partisipasi aktif selama pelaksanaan seluruh rangkaian kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA (GEORGIA 11, KAPITAL, CETAK TEBAL)

Aningsih, Z., Zulela, M., Neolaka, A., Iasha, V., & Setiawan, B. (2022). *How is the education character*

implemented? The case study in Indonesian elementary school. Journal of Educational and Social Research, 12(1), 371–383. https://doi.org/10.36941/jesr-2022-0029

Azri, R. A., Sudarmin, Wardani, S., & Setiawan, D. (2023). Increasing children's creativity using drawing techniques with numbers on the results of elementary school students. *Jurnal Penelitian Pendidikan, 40*(1). https://doi.org/10.15294/jpp.v40i1.44784

Hidayah, D. A. N., Wulandari, I., & Kayode, O. A. (2024). Increasing student creativity through fine arts at SD Negeri 4 Karangbener. *ARTiES: International Journal of Arts and Technology in Elementary School, 2*(2), 31–39.

Kardiati, D., Dewi, R., Ferizaldi, F., Chairunnisak, S., & KN, J. (2026). Edukasi anti-bullying bagi siswa sekolah dasar sebagai upaya menciptakan lingkungan belajar yang aman dan inklusif. *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat Indonesia, 5*(2), 29–40. https://doi.org/10.55606/jppmi.v5i2.2604

Kurniawan, O., & Iskandar, R. (2022). Model pembelajaran kreatif partisipatif. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 6*(2). https://ojs.trilogi.ac.id/index.php/JIPGSD/article/view/1465

Lutfia, A., Karimah, P., Sinaga, D. A. A., & Arrasy, M. M. (2022). Kegiatan menggambar sebagai media dalam mengasah kreativitas siswa-siswi SDN 07 Kreo, Tangerang, Banten. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*. https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/15478

Muchlish, I. J., Indriani, F., Mardefi, N. S., & Hernadi, T. (2023). Role of teacher in handling the bullying behavior in students of elementary school. *International Journal on Education Insight, 4*(1), 15–24. https://doi.org/10.12928/ijei.v4i1.10294

Nurfitri, D., Nuraini, & Multahda, A. (2020). Pengembangan keterampilan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan mewarnai. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar dan Anak Usia Dini, 3*, 128–133.

OECD. (2023). *OECD skills outlook 2023: Skills for a resilient green and digital transition*. OECD Publishing. https://www.oecd.org/en/publications/2023/11/oecd-skills-outlook-2023_df859811.html

Oktaviany, D., & Ramadan, Z. H. (2023). Analisis dampak bullying terhadap psikologi siswa sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA, 9*(3). https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5400

Pratama, F. N., Rizqiyah, M. F., & Jannah, M. (2026). Anti-bullying education model based on symbolic child learning through the concept of "Hantu Bullying" in elementary school. *Community Outreach Journal of Indonesian, 1*(2), 47–58. https://researchfrontiers.id/devosia/article/view/86

Rahmawati, I. A., et al. (2023). Perilaku bullying dan aktivitas belajar pada anak usia sekolah di SD Suradadi Kabupaten Tegal. *JIK (Jurnal Ilmu Kesehatan), 7*(2). https://doi.org/10.33757/jik.v7i2.914

Rindengan, M. (2023). The utilization of picture storybook: Can it increase students' critical and creative thinking skills? *Jurnal Prima Edukasia, 11*(2). https://doi.org/10.21831/jpe.v11i2.56854

Ritiauw, S., & Izaac, S. (2023). Pendampingan siswa sekolah dasar melalui kegiatan kelompok belajar di SD Inpres 48 Ambon. *Pattimura*

Mengabdi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 1(1), 131–136.

Saptono, B. (2022). How does bullying happen in elementary school? *Jurnal Prima Edukasia, 10*(2), 187–193. https://doi.org/10.21831/jpe.v10i2.50364

Simbolon, M. E., Nurhasanah, A., & Putri, A. D. (2024). Edukasi pencegahan perundungan bagi siswa SDN 1 Citangtu, Kabupaten Kuningan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa, 1*(12), 3609–3614. https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i12.756

UNESCO. (2024). *Safe to learn and thrive: Ending violence in and through education*. https://www.unesco.org/en/articles/safe-learn-and-thrive-ending-violence-and-through-education

UNICEF. (2023). *The state of the world's children 2023: For every child, every right*. https://www.unicef.org/reports/state-worlds-children-2023